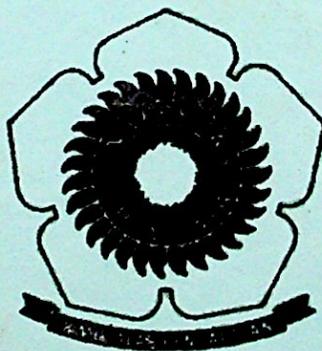


**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KONSUMSI BERAS
DAERAH PERDESAAN DAN DAERAH PERKOTAAN
KECAMATAN LEMPUING
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

ADAM IBRAHIM



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

339.407
Ibr
a
2006

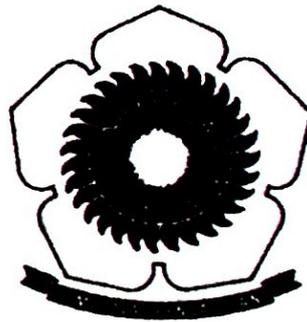
140210/15172



**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KONSUMSI BERAS
DAERAH PERDESAAN DAN DAERAH PERKOTAAN
KECAMATAN LEMPUING
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

ADAM IBRAHIM



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

ADAM IBRAHIM, The Comparison Analysis of Consumption Rice Level Rural Region and Urban Region In Lempuing District of Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra (Supervised by **MARYANAH HAMZAH** and **M. YAMIN**).

The objectives of this research are to analyze factors that influence the household consumption rice level rural region and urban region and also to saw the rise of household income which influence the change of household consumption rice level (Marginal Propensity to Consume/MPC) in Tanjung Sari and Tugu Mulyo Lempuing district of Ogan Komering Ilir regency. This research used secondary time series data and primary data from household was processed SPSS 11,5 computer program. The household consumption rice level were analyzed with Cobb-Douglas regression model has a coefficient determination of 0,99. From F-test statistic, its proved that independent variables all together influences the dependent variable at significant level on one percent.

The factors which influence the household consumption rice level were household income level, family members, rice price, composition of age family members, composition of sex family members, education family members level. The household consumption rice level in urban region more influence with family members, composition of age family members, composition of sex family members, education family members level than household income level and rice price. For family consumption rice level in rural region more influence with household

income level, family members, composition of age family members, education family members level.

The household income level for urban region were higher than rural region, they are Rp1.226.500,00/month and Rp306.500,00/month. The household consumption rice level in urban region were higher than rural region they are 40,5 kg/month and 37 kg/month. Because the household in rural region have low income so they consumed rice economize by combine the rice with oyek which made from cassava.

The Analyzing of Marginal Propensity to Consume in Lempuing District showed that the rise of household rice consumption would be decrease with the rise of household income, this were showed with rice MPC value for urban region were lower than rural region.

RINGKASAN

ADAM IBRAHIM, Analisis Komparatif Tingkat Konsumsi Beras Daerah Perdesaan Dan Daerah Perkotaan Di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **MARYANAH HAMZAH** dan **M. YAMIN**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga daerah perdesaan dan daerah perkotaan dan juga untuk melihat pengaruh peningkatan pendapatan rumah tangga terhadap peningkatan konsumsi beras rumah tangga (*Marginal Propensity to Consume / MPC*) di Desa Tanjung Sari dan Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan data kerat lintang (*Cross Section data*) dari data primer rumah tangga yang diolah dengan program computer (SPSS 11,5). Tingkat Konsumsi beras rumah tangga di analisis dengan regresi *Cobb-Douglas* yang menghasilkan koefisien determinasi 0,99 pada uji F-test, hal ini menunjukkan bahwa variable bebas bersama-sama mempengaruhi variable terikat yang signifikan pada tingkat 1 %.

Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga daerah perdesaan dan daerah perkotaan Kecamatan Lempuing adalah tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga beras, umur anggota rumah tangga, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Tingkat konsumsi beras rumah tangga untuk daerah perkotaan pada Kecamatan Lempuing lebih dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga, komposisi umur anggota rumah tangga yang dominan, jenis kelamin yang

dominan, dan tingkat pendidikan anggota rumah tangga, dibandingkan tingkat pendapatan dan harga beras. Sedangkan untuk daerah perdesaan Kecamatan Lempuing lebih dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, komposisi umur anggota rumah tangga yang dominan tingkat pendidikan anggota rumah tangga.

Tingkat pendapatan rumah tangga daerah perkotaan lebih besar dari tingkat pendapatan rumah tangga daerah perdesaan, yaitu masing-masing sebesar Rp1.226.500,00/bulan dan Rp306.500,00/bulan. Sedangkan konsumsi beras untuk daerah perkotaan juga lebih besar dari pada tingkat konsumsi beras untuk daerah perdesaan yaitu masing-masing sebesar 40,5 kg/bln dan 37 kg/bln, hal ini dikarenakan penduduk di perdesaan melakukan penghematan konsumsi terhadap beras dengan mencampur nasi beras dengan nasi oyek yang terbuat dari ubi.

Pertambahan konsumsi beras (MPC beras) dalam rumah tangga akan cenderung menurun dengan kenaikan pendapatan, hal ini ditunjukkan. Dengan nilai MPC beras di perkotaan yang mewakili pendapatan menengah keatas lebih kecil dari nilai MPC beras di perdesaan yang mewakili pendapatan rendah.

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KONSUMSI BERAS
DAERAH PERDESAAN DAN DAERAH PERKOTAAN
KECAMATAN LEMPUING
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

ADAM IBRAHIM

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2006**

Skripsi

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KONSUMSI BERAS
DAERAH PERDESAAN DAN DAERAH PERKOTAAN
KECAMATAN LEMPUING
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

ADAM IBRAHIM

05023104008

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Maryanah Hamzah, M.S.

Pembimbing II,



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.

Indralaya, 21 November 2006

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

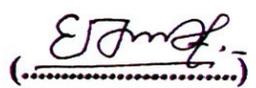


Dekan,


**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Konsumsi Beras daerah Perdesaan dan Daerah Perkotaan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Adam Ibrahim telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 November 2006

Komisi Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Ir. Maryanah Hamzah, M.S. | Ketua |  |
| 2. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. | Sekretaris |  |
| 3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Anggota |  |
| 4. Ir. Elisa Wildayana, M.Si | Anggota |  |

Mengetahui,

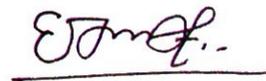
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian**



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis



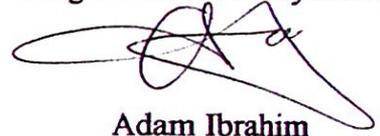
Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 21 November 2006

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Adam Ibrahim

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 22 November 1983. Putra dari pasangan Hazairin Subri dan Siti Chodijah, merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Penulis menyelesaikan studi pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1996 di SD Negeri No. 186 Palembang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Xaverius 3 Palembang dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri No. 5 Palembang. Pada bulan September 2002, Penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis melakukan Praktik Lapangan pada bulan Januari 2006 dengan judul “Teknis Pemasaran Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”.

Selama masa studinya, Penulis pernah aktif dalam keorganisasian mahasiswa dalam jurusan (Himaseperta) Fakultas Pertanian. Penulis juga pernah menjadi Asisten untuk mata kuliah Ilmu Pendidikan Komputer dan Sosiologi Pedesaan dan beberapa mata kuliah yang lain. Penulis juga pernah mendapatkan bantuan beasiswa mahasiswa (BBM).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi hasil penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Konsumsi Beras Daerah Perdesaan dan Daerah Perkotaan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Kedua orang tuaku yang selalu mendahulukan kepentingan anaknya, perhatian, kasih sayang dan memberikan segala hal yang terbaik bagi Penulis serta adik-adik Penulis yang selalu berdo'a demi kesuksesan Penulis dalam menempuh pendidikan.
3. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.S. selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. selaku penguji pertama dan Ibu Ir. Elisa Wildayana M.Si selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Semua Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan.
6. Camat Lempuing Kabupaten Ogan Ilir, Kepala dinas Pertanian Kecamatan Lempuing, Kasi Administrasi Kecamatan Pemulutan, Kepala Desa Tugu Mulyo dan Desa Tnajung Sari, seluruh masyarakat Kecamatan Lempuing dan semua pihak terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
7. Kepada ketua program hibah penelitian A2 dan pihak-pihak yang terkait yang memberikan bantuan baik secara mental maupun materil
8. Semua teman-teman, khususnya Bowo, Kak Irfan, Agung, Irfan, Vj, Kak Oma, Mantri, Syam, Ian, De', Meri, Keke, Opi, Ecy, Tara, Kak Ery, serta semua teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan semangat dan harapan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
9. Seluruh keluarga besar yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan studinya, terutama Cek Da, Wak Cik, dan Emak.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

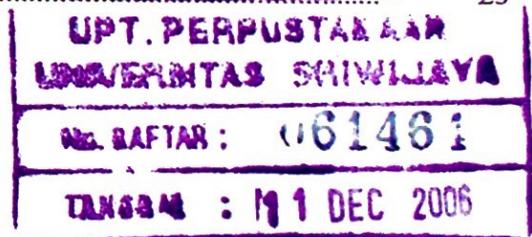
Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, 21 November 2006

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| II. KERANGKA PEMIKIRAN | 9 |
| A. Tinjauan Pustaka | 9 |
| 1. Keadaan Umum Produksi Padi di Kecamatan Lempuing | 9 |
| 2. Konsepsi Pendapatan | 10 |
| 3. Konsepsi Permintaan Beras | 12 |
| 4. Konsepsi Teori Konsumsi | 13 |
| 5. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras | 20 |
| B. Model Pendekatan | 22 |
| 1. Secara Matematis | 22 |
| 2. Secara Diagramatis | 23 |



| | Halaman |
|--|----------------|
| C. Hipotesis..... | 24 |
| D. Batasan-batasan | 24 |
| III. PELAKSANAAN PENELITIAN | 27 |
| A. Ruang Lingkup Penelitian | 27 |
| B. Metode Penelitian | 27 |
| C. Metode Penarikan Contoh..... | 27 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 28 |
| E. Metode Pengolahan Data | 29 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A. Keadaan Umum Daerah..... | 35 |
| 1. Keadaan Umum Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir | 35 |
| 2. Keadaan Umum Daerah Kecamatan Lempuing..... | 38 |
| 3. Keadaan Umum Desa Tugu Mulyo..... | 41 |
| 4. Keadaan Umum Desa Tanjung Sari..... | 47 |
| 5. Karakteristik Petani Contoh | 50 |
| B. Analisis Tingkat Konsumsi..... | 54 |
| 1. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Perkotaan..... | 56 |
| 2. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Pedesaan..... | 59 |
| 3. Analisis Komparatif Tingkat Konsumsi Beras Daerah Perkotaan dan Pedesaan | 62 |

Halaman

| | |
|--|----|
| <i>C. Marginal Propensity to Consume (MPC) Beras</i> | 65 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 72 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Produksi Padi Ogan Komering Ilir Tahun 2000 – 2004 | 5 |
| 2. Keadaan Perimbangan Produksi Padi dan Konsumsi Beras Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kecamatan Lempuing | 6 |
| 3. Pembagian Daerah Sampel dan Rumah Tangga Terpilih | 28 |
| 4. Potensi dan Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2004 | 37 |
| 5. Realisasi Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten OKI tahun 2004 | 38 |
| 6. Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Kecamatan Lempuing, 2005 | 39 |
| 7. Kondisi Pendidikan di Kecamatan Lempuing, 2005..... | 40 |
| 8. Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Tugu Mulyo, 2005 | 42 |
| 9. Kondisi Pendidikan di Desa Tugu Mulyo, 2005..... | 43 |
| 10. Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok di Tugu Mulyo, 2005 | 45 |
| 11. Kondisi Pendidikan di Desa Tanjung Sari, 2005 | 48 |
| 12. Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok di Desa Tanjung Sari, 2005 | 49 |
| 13. Jumlah Sampel yang Didominasi Anggota Keluar yang Produktif dan Non Produktif..... | 51 |

Halaman

| | |
|---|----|
| 14 .Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Februari 2005 – Maret 2006 | 52 |
| 15. Tingkat Pendapatan Wilayah Perkotaan dan Perdesaan | 53 |
| 16. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga Perkotaan dan Perdesaan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kurva Engel | 14 |
| 2. Fungsi Konsumsi Menurut Hipotesis Pendapatan Mutlak..... | 16 |
| 3. Diagram Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Denah Tugu Mulyo | 73 |
| 2. Denah Desa Tanjung Sari..... | 74 |
| 3. Jumlah Penduduk dan Laju pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun | 75 |
| 4. Produksi Beras Konsumsi Kabupaten Ogan Komering Ilir (1992 – 2006) | 76 |
| 5. Kebutuhan Beras Konsumsi Kabupaten Ogan Komering Ilir (1992 – 2006) | 77 |
| 6. Luas Panen Padi Kabupaten Ogan Komering Ilir (1992-2006).. | 78 |
| 7 Hasil Tabel Serap Penelitian Analisis Komparatif Tingkat Konsumsi Beras Daerah Pedesaan dan Daerah Perkotaaan di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir | 79 |
| 8. Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga Daerah Perkotaan dan Pedesaan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir | 83 |
| 9. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 1999-2004..... | 84 |
| 10. Persentase Penduduk / Rumah Tangga Miskin Propinsi Sumatera Selatan 2003-2005 / 2006..... | 85 |
| 11. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga di Daerah Perkotaan | 86 |
| 12. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga di Daerah Perdesaan | 88 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, maka dari itu pembangunan segala sektor haruslah diperhatikan dengan baik. Menurut Banowidjojo dalam Marwan (2004) pembangunan merupakan kemajuan berkat adanya perubahan dan pertumbuhan yang terus menerus atau lebih khusus lagi berkat terus menerus adanya perubahan-perubahan sosial/struktur sosial dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu, banyak hal ini yang tidak kalah pentingnya juga harus diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi (pangan), pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, peningkatan kebebasan individual dan pelestarian ragam kehidupan budaya. Lebih lanjut ia katakan pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial (Todaro, 2004).

Salah satu sektor pembangunan yang perlu diperhatikan adalah pembangunan di sektor pertanian. Indonesia sebagai negara yang dilalui garis khatulistiwa sehingga Indonesia memiliki kondisi iklim yang mendukung sektor pertanian untuk berkembang dengan baik. Sebagai negara yang sebagian besar penduduknya bekerja

sebagai petani, perkembangan pertanian Indonesia dibandingkan negara tetangganya cukup jauh tertinggal, karena itu pertumbuhan ekonomi pertanian haruslah dipercepat.

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat mengharuskan pertumbuhan sektor pertanian harus dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk tersebut terutama pertanian di sektor pangan. Salah satu komoditi pangan yang perlu diperhatikan adalah tanaman padi yang merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Namun petani di Indonesia masih berada pada tingkat kehidupan yang sangat rendah, hal ini antara lain disebabkan oleh rendahnya harga jual produk padi mereka jauh di bawah harga standar yang ditetapkan pemerintah serta tingginya harga sarana produksi padi termasuk alat dan mesin pertanian.

Produktivitas beras di Indonesia memang sudah cukup tinggi kurang lebih dua kali produktivitas padi di Thailand, namun harga yang diterima petani selalu rendah, besarnya susut pasca panen, rendahnya konversi giling dan besarnya keuntungan pedagang atau penggiling menjadi faktor utama kenapa harga beras Indonesia jauh lebih mahal dari pada harga di pasar dunia (Puslitbang Bulog, 2004).

Walaupun harga dunia beras saat ini pada titik keseimbangan tertinggi dalam tiga dasawarsa terakhir, harga sebesar 266 dolar AS/ton atau setara Rp2.700,00/kg masih lebih rendah dibandingkan dengan harga domestik yang diatas Rp3.000,00/kg. Nilai ekonomi akan jauh lebih besar jika mereka mampu mencari beras di pasar dunia dengan harga yang lebih rendah dari harga rata-rata dunia saat ini. Konon harga stok lama beras di Vietnam dan Thaliand dapat didumping dengan harga sekitar 230 dollar AS/ton atau tidak sampai Rp2.800,00/kg setelah ditambah asuransi dan ongkos angkut (Arifin, 2005).

Indonesia yang sebagian besar penduduknya mengkonsumsi beras sehingga kebutuhan beras untuk konsumsi lebih besar dibandingkan kebutuhan beras untuk industri dan lain-lain, maka dari itu untuk mengimbangi kebutuhan konsumsi yang sangat tinggi produksi beras haruslah ditingkatkan. Secara nasional konsumsi beras rumah tangga adalah sebesar 24.712.000 ton pada tahun 2004 atau 115,5 kg/kapita, tingkat konsumsi ini masih dibawah tingkat konsumsi pada tahun 1996 yang mencapai 121,8 kg/kapita. Penurunan konsumsi beras ini diakibatkan terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, ditandai oleh depresi nilai rupiah, harga pangan menjadi mahal, yang signifikan adalah membawa dampak dan bentuk penurunan pendapatan riil dan daya beli masyarakat, sehingga tingkat konsumsi pun menurun.

Diperkirakan pada tahun 2006 ke depan jumlah penduduk akan terus meningkat, dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat kebutuhan beras untuk konsumsi rumah tangga akan juga terus meningkat. Menurut Mulyana (1998) bahwa terjadinya peningkatan kebutuhan beras ini disebabkan oleh mayoritas penduduk masih kuat mengidentikkan pangan dengan beras, sehingga memeningkan tersedianya beras dalam jumlah yang cukup, belum memperhatikan keadaan kualitas gizi dan biayanya.

Konsumsi beras merupakan pengeluaran pangan utama pada kelompok pendapatan rendah dan menengah yaitu sekitar 25 % dari keseluruhan pengeluaran mereka. Lebih dari 90 % rumah tangga dari kedua kelompok pendapatan tersebut tinggal di perdesaan. Data SUSENAS menunjukkan bahwa konsumsi beras untuk masyarakat berpenghasilan rendah cenderung naik dan ketika pendapatan beras mulai menurun. Untuk masyarakat dengan tingkat ekonomi penghasilan tinggi

konsumsi beras diperkirakan hanya 75 kg/kapita/th sedangkan rata-rata orang Indonesia mengkonsumsi beras kurang lebih 120 kg/kapita/th. (Puslitbang Bulog, 2004).

Sumatera Selatan bisa dikatakan sebagai daerah pertanian, sebab pertanian memberikan andil besar bagi perekonomian di daerah ini. Hal ini bisa dilihat dari andil sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), atas dasar harga berlaku Sumatera Selatan dengan migas mencapai 19 % dari total PDRB sebesar Rp64.077.474,00 (BPS, 2004)

Sumatera Selatan merupakan salah satu penghasil padi yang cukup besar. Produktivitas padi sawah dan padi ladang Sumatera Selatan pada tahun 2001 cenderung meningkat, produktivitas padi sawah dan padi ladang Sumatera Selatan tahun 2004 mencapai 36,17 kwuintal/ha. Secara rinci, pada tahun 2004 produksi padi ladang mencapai 8 % dan produksi padi sawah menurun sekitar 17 %. Realisasi produksi padi di daerah Sumatera Selatan pada tahun 2004 mencapai 2.260.794 ton gabah kering giling (GKG), atau meningkat sebesar 14 % dari jumlah 1.977.345 ton GKG yang diperoleh pada tahun 2003, sekitar 92 %, 2.090.849 ton jumlah tersebut berupa produksi padi sawah sedangkan 8 % sisanya (sebesar 169.44 ton GKG) berupa produksi padi ladang (BPS, 2004).

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan kabupaten penghasil padi terbesar kedua setelah Kabupaten Musi Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan produksi yang terus meningkat dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 akan tetapi pada tahun 2004 mengalami penurunan produksi, dari produksi pada tahun 2003 sebesar 448.915 ton menjadi 415.196 ton pada tahun 2004, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 4. Kecamatan Lempuing merupakan kecamatan

penghasil padi terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu sebesar 168.605 ton pada tahun 2004 yang berarti 40,6 % dari keseluruhan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini, untuk lebih jelas produksi padi di Kecamatan Lempuing dan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir secara keseluruhan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi Ogan Komering Ilir Tahun 2000 - 2004

| Kecamatan | Produksi Padi Tahun (ton) | | | | | Pertumbuhan (%) |
|---------------|---------------------------|---------|---------|---------|---------|-----------------|
| | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | |
| TanjungLubuk | 45.711 | 40.543 | 38.412 | 42.003 | 50.003 | 1,81 |
| Pedamaran | 19.349 | 18.787 | 21.448 | 25.073 | 31.101 | 9,96 |
| Mesuji | 12.740 | 9.766 | 6.528 | 50.477 | 16.950 | 5,88 |
| P. Panggang | 4.023 | 3.083 | 1.383 | 15.088 | 6.291 | 9,35 |
| Kayu Agung | 17.935 | 21.250 | 19.579 | 20.892 | 24.914 | 6,79 |
| SP. Padang | 29.698 | 27.802 | 24.955 | 25.697 | 34.192 | 2,86 |
| Jejawi | 22.619 | 21.845 | 22.056 | 20.871 | 24.137 | 0,39 |
| Pampangan | 17.769 | 18.557 | 23.047 | 21.147 | 34.648 | 14,29 |
| TulungSelapan | 9.520 | 3.905 | 3.542 | 12.344 | 1.702 | -29,13 |
| Cengal | 2.089 | 856 | 1.845 | 595 | 1.500 | -6,41 |
| Lempuing | 137.763 | 146.020 | 151.243 | 194.356 | 168.605 | 4,12 |
| Air Sugihan | 9.104 | 16.871 | 12.701 | 20.372 | 22.155 | 19,47 |
| Jumlah | 328.320 | 329.285 | 326.739 | 448.915 | 416.198 | |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI

Daerah Lempuing yang merupakan daerah penghasil padi terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ilir mempunyai tingkat konsumsi beras yang berfluktuasi pada tahun 2000 tingkat konsumsi Kecamatan Lempuing sebesar 15.774 ton dengan produksi beras sebesar 137.763 ton. Konsumsi beras di Kecamatan Lempuing hanya meningkat pada tahun 2002 dan 2003 yaitu sebesar 15.755 ton dan 16.348, akan tetapi konsumsi beras di Kecamatan Lempuing ini pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 383 ton.

Pada Kecamatan Lempuing untuk ketersediaan beras untuk konsumsi rumah tangga tidaklah mengkhawatirkan dikarenakan tingkat produksi padi untuk daerah ini cukup tinggi dibandingkan produksi di kecamatan lain pada Kabupaten Ogan Komering Ilir, konsumsi beras untuk rumah tangga di Kecamatan Lempuing hanya sebesar 17 sampai dengan 18,5 % dari konsumsi beras untuk rumah tangga di Kabupaten Ogan Komering Ilir, hal ini jauh lebih rendah dari kontribusi produksi padi di Kecamatan Lempuing terhadap produksi padi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sebesar 41 % sampai dengan 46 %, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Perimbangan Produksi Padi dan Konsumsi Beras Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kecamatan Lempuing

| Tahun | Produksi Padi (ton) | | | Konsumsi Beras (ton) | | |
|-------|---------------------|---------|----------------|----------------------|--------|----------------|
| | Lempuing | OKI | Kontribusi (%) | Lempuing | OKI | Kontribusi (%) |
| 2.000 | 137.763 | 328.320 | 42 | 15.774 | 85.892 | 18,4 |
| 2001 | 146.020 | 329.285 | 44 | 15.388 | 86.888 | 17,7 |
| 2002 | 151.243 | 326.739 | 46 | 15.755 | 87.900 | 17,9 |
| 2003 | 194.356 | 448.915 | 43 | 16.348 | 90.878 | 18,0 |
| 2004 | 168.605 | 416.198 | 41 | 15.965 | 90.076 | 17,7 |

Sumber : Diolah Dari Dinas pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2004

B. Rumusan Masalah

Pertambahan penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir yang rata-rata 0,64 %/th akan menyebabkan naiknya jumlah kebutuhan beras untuk konsumsi rumah tangga, sehingga ketersediaan beras untuk konsumsi haruslah sangat diperhatikan agar tidak terjadinya kekurangan stok beras untuk konsumsi rumah tangga, untuk lebih jelas mengenai pertumbuhan penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir bisa dilihat pada Lampiran 3.

Penduduk yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah akan mengutamakan konsumsinya pada barang-barang primer dari pada barang-barang lainnya. Apabila terjadinya peningkatan pendapatan suatu rumah tangga maka akan memungkinkan meningkatnya konsumsi terhadap barang-barang sekunder atau tersier, dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan suatu rumah tangga mengalami penurunan atau kemampuan daya belinya menurun sebagai akibat dari naiknya harga-harga, maka suatu rumah tangga akan cenderung mengkonsumsi barang lain sebagai barang pengganti (substitusi). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap konsumsi suatu rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Engel *dalam* Billas (1992) bahwa bagi penduduk yang mengalami peningkatan pendapatan cenderung akan menambah konsumsinya terhadap komoditi lain, atau akan memperbaiki nilai mutunya.

Kenaikan jumlah konsumsi beras dalam rumah tangga penduduk sebagai faktor terikat (faktor dependen) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor bebas (faktor independent) antara lain tingkat pendapatan, jumlah penduduk, jenis kelamin, jumlah ketersediaan beras, harga beras itu sendiri, harga produk substitusi, selera konsumen dan lain-lain. Faktor independent atau faktor bebas mempengaruhi tingkat konsumsi beras baik secara bersama-sama ataupun secara sendiri-sendiri yang menimbulkan perbedaan tingkat konsumsi pada setiap rumah tangga penduduk, misalnya antara rumah tangga penduduk daerah perdesaan dan daerah perkotaan.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa tingkat pendapatan rumah tangga penduduk daerah perdesaan dan daerah perkotaan Kecamatan Lempuing ?

2. Berapa tingkat konsumsi beras rata-rata dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi beras rumah tangga penduduk daerah perdesaan dengan daerah perkotaan di Kecamatan Lempuing ?
3. Berapa besar persen pertambahan konsumsi beras untuk rumah tangga terhadap kenaikan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Lempuing pada Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghitung pendapatan rumah tangga antara daerah perdesaan dengan daerah perkotaan di Kecamatan Lempuing.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan perbedaan tingkat konsumsi beras antara daerah perdesaan dengan daerah perkotaan di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menghitung *Marginal Propensity to Consume* (MPC) beras antara daerah perdesaan dengan daerah perkotaan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari aspek keilmuan sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa di daerah lain
2. Dari aspek aplikatif sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan, khususnya pemerintahan daerah khususnya Pemerintah Kecamatan Lempuing
3. Bagi peneliti sendiri sebagai sumber pengalaman untuk kemajuan di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. Berita Resmi Statistik No.47/IX/1 September. 2006 Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2005/2006. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2005. Pendataan Rumah Tangga Miskin/Sensus Kemiskinan. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2004. Sumatera Selatan Dalam Angka 2004. Palembang
- Billas, R. 1992. Teori Mikroekonomi. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta
- Buletin Agroekonomi, Volume 1, Nomor 2, hal 7. Februari 2002. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosek Pertanian. Deptan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Bustanil, A. 2005. Dibalik Kisruh Impor Beras. [www.kompas.com / Kompas-Cetak/0511/28/utama/2245621. htm](http://www.kompas.com/Kompas-Cetak/0511/28/utama/2245621.htm). Diakses 20 April 2006
- Departement Pertanian. 2002. Analisis Permintaan dan Produksi Beras di Indonesia. [www. Deptan.go.id](http://www.deptan.go.id). Diakses 20 April 2006.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2000. Rencana Strategis Pembangunan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2000 – 2004. Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kayuagung
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2000. Pertanian Ogan Komering Ilir Dalam Angka Tahun 2003. Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kayuagung
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kelana, S. 1996. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang. Skripsi Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Miller, R.L. dan Meiners, E. 2000. Teori Mikro Ekonomi Intermediate. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Mulyana, A. 1998. Keragaan Penawaran dan Permintaan Beras Indonesia dan Prospek Swasembada Menuju Era Perdagangan Bebas; Suatu Analisis Simulasi. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Najib, M. 2002. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Produsen dan Non Produsen Padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Rasyid, S. 2003. Pengantar Toeri Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sinar Tani. 2000. Ketahanan Pangan Tanggung Jawab Siapa, Sinar Tani Membangun Kemandirian Agribisnis. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sufri, M. 2004. Pembangunan Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang
- Sukirno, S. 2000. Makro Ekonomi Modern. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000a. Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga ke Keynessian Baru. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Todaro, Michael. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Yuni, R. G. 2000. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya, Palembang.